

# **Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021**

**Febriyanti Eka Sari<sup>1)</sup>, Joko Suyono<sup>2)</sup>,**

<sup>1)</sup>Universitas Narotama, Febriyanties2702@gmail.com

<sup>2)</sup>Universitas Narotama, Joko.suyono@narotama.ac.id

Korespondensi: joko.suyono@narotama.ac.id

## **Abstrak**

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh auditor switching, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

**Desain/metodologi/pendekatan:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek. Indonesia Effect dari tahun 2017 hingga 2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 sampel.

**Temuan:** Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh terhadap audit delay, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa pergantian auditor, ukuran KAP dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay.

**Keterbatasan/implikasi penelitian:** Pada penelitian ini, kesulitan masalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu auditor switching, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah audit delay. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021.

**Implikasi Praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh auditor switching, ukuran kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

**Orisinalitas/nilai:** Makalah ini Asli

**Jenis kertas:** Makalah penelitian

**Kata kunci:** Auditor Switching, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay

## **1. PENDAHULUAN**

Sesuai dengan Pasal 1 ayat 7 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 , suatu perusahaan go public yang sahamnya telah listing di Bursa Efek Indonesia maka perlu memiliki prinsip transparansi. Prinsip transparansi yang dimaksud ialah perusahaan perlu menyediakan dan memberikan informasi akurat dan tepat waktu terkait segala hal yang bersifat material dalam usaha yang dijalankannya. Hal ini bertujuan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait pemodal yang akan dilakukan oleh pihak eksternal khususnya para pemodal. Dalam memberikan transparansi oleh perusahaan go public, maka diperlukan Laporan Keuangan yang tersaji secara wajar, berkualitas, dan tepat waktu. Laporan Keuangan yang berkualitas ialah Laporan Keuangan yang mencakup beberapa karakteristik seperti mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2016). Dalam membuktikan

bahwa Laporan Keuangan yang disajikan ialah berkualitas, maka diperlukanlah auditor independen yang memeriksa serta membuktikan hal tersebut. Menurut (Arens et al, 2017), auditor ialah orang yang bertugas memberikan opini terkait kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, baik itu berupa kewajaran dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan dari hasil usaha, ataupun terkait arus kas dari perusahaan yang diaudit. Berdasarkan hal tersebut, auditor memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam hal mengaudit laporan keuangan dari sebuah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan pedoman auditor yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan prinsip akuntansi yang berlaku pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sesuai dengan Pasal 1 ayat 7 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, suatu perusahaan *go public* yang sahamnya telah *listing* di Bursa Efek Indonesia maka perlu memiliki prinsip transparansi. Prinsip transparansi yang dimaksud ialah perusahaan perlu menyediakan dan memberikan informasi akurat dan tepat waktu terkait segala hal yang bersifat material dalam usaha yang dijalankannya. Hal ini bertujuan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait pemodal yang akan dilakukan oleh pihak eksternal khususnya para pemodal. Dalam memberikan transparansi oleh perusahaan *go public*, maka diperlukan Laporan Keuangan yang tersaji secara wajar, berkualitas, dan tepat waktu. Laporan Keuangan yang berkualitas ialah Laporan Keuangan yang mencakup beberapa karakteristik seperti mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan (IAI, 2016). Dalam membuktikan bahwa Laporan Keuangan yang disajikan ialah berkualitas, maka diperlukanlah auditor independen yang memeriksa serta membuktikan hal tersebut. Menurut (Arens et al, 2017), auditor ialah orang yang bertugas memberikan opini terkait kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, baik itu berupa kewajaran dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan dari hasil usaha, ataupun terkait arus kas dari perusahaan yang diaudit. Berdasarkan hal tersebut, auditor memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam hal mengaudit laporan keuangan dari sebuah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan pedoman auditor yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan prinsip akuntansi yang berlaku pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Lamanya waktu yang dibutuhkan bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya hingga menghasilkan suatu laporan audit disebut *Audit delay*.

Terdapat fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan otomotif yaitu PT. Nipress, Tbk (NIPS) yang sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek PT. Nipress, Tbk. (NIPS) karena ada keraguan terkait keberlanjutan usaha. Berdasarkan pengumuman yang dilansir BEI, Bursa juga meminta kepada para pemangku kepentingan untuk selalu memperhatikan setiap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Nipress. Sejauh ini, Nipress belum melaporkan Laporan Keuangan 2018. Bursa sempat meminta penjelasan kepada perusahaan pembuat aki tersebut pada 30 Januari 2020. Selang sepekan, Nipress menjawab bahwa laporan keuangan 2018 masih dalam proses audit di entitas anak. Pelaporan terhambat pergantian kantor akuntan publik dan sempat ada penundaan proses audit ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)).

## 2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Auditor Switching

Menurut Rozi, dkk (2022) Auditor switching adalah perubahan atau pergantian kantor akuntan publik oleh perusahaan baik karena keputusan perusahaan itu sendiri atau karena peraturan pemerintah. Auditor switching adalah hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan dan tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Akuntan publik baru umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk

menyelesaikan proses audit laporan keuangan karena mereka memerlukan adaptasi terhadap perusahaan, termasuk karakteristik usaha klien dan sistem yang diterapkan perusahaan klien.

#### B. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

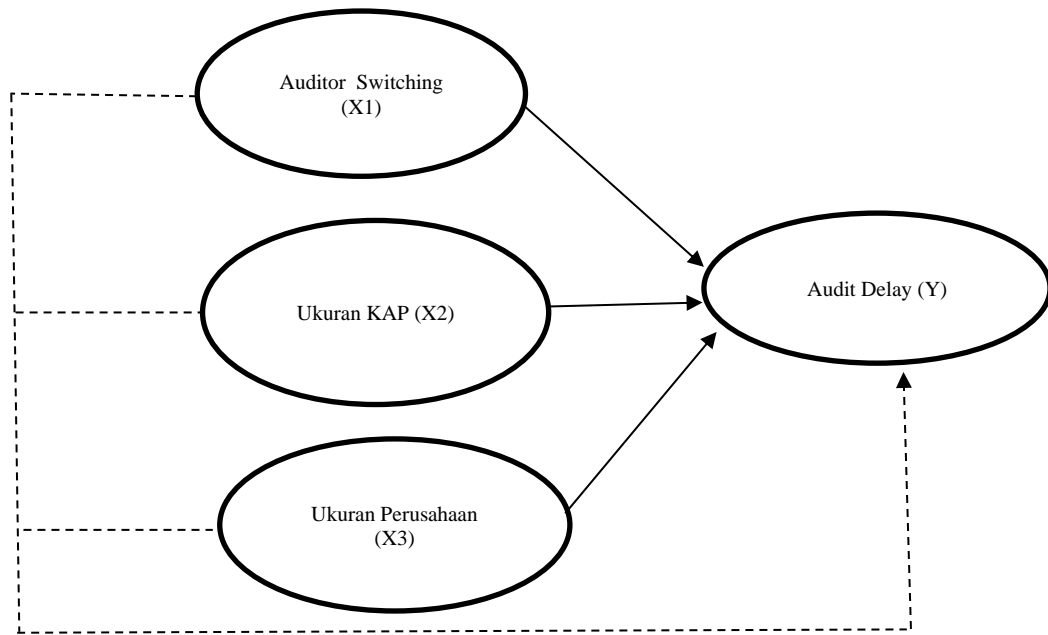
Putra, dkk (2020) ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki berbagai kriteria yang ketat. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA), auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) selain harus memiliki competence yang dibuktikan melalui sertifikat kelulusan ujian sertifikasi akuntan publik, auditor juga harus memiliki sifat independence, memiliki tingkat professional yang tinggi, memiliki adequate planning serta proper supervision yang berarti memiliki kemampuan perencanaan yang bagus, mampu memahami terkait struktur perusahaan dan internal control yang ada, mampu memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dengan baik, memahami pedoman dari akuntan publik yang tercantum pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), dan paham serta dapat mengimplementasikan kode etik dari seorang akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga terbagi menjadi 2 jenis yaitu Big Four dan Non Big Four. Hal-hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan dan rasa penasaran dari berbagai peneliti dalam meneliti pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap keterlambatan hasil audit. Mengingat bahwa setiap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kriteria yang sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana harus lulus ujian sertifikasi, paham akan pedoman, dan memiliki kode etik akuntan publik.

#### C. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2017: 282) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

#### D. Audit Delay

Audit delay ialah rentang waktu lamanya penyelesaian pengauditan yang dihitung dari tanggal tahun buku berakhir sampai dengan tanggal yang terdapat pada laporan audit. Ketentuan dalam publikasi laporan keuangan sesuai dengan peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016, Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa perusahaan atau emiten wajib menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, yang kemudian laporan keuangan tersebut dipublikasikan paling tidak disertai dengan laporan auditor independen paling lama 120 hari atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.



**Kerangka Penelitian**

Keterangan :

- = Parsial
- = Simultan

- H1 : Auditor Switching berpengaruh secara Parsial terhadap Audit Delay
- H2 : Ukuran KAP berpengaruh secara Parsial terhadap Audit Delay
- H3 : Uk uran Perusahaan berpengaruh secara Parsial terhadap Audit Delay
- H4 : Auditor Switching, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Simultan terhadap Audit Delay

### 3. METODE

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:19) Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan otomotif yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85), adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021
2. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit pada periode tahun 2017-2021
3. Perusahaan otomotif yang menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2017-2021.

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017:187) Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sumber data yang diperoleh melalui laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), data dari laporan keuangan perusahaan otomotif selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang termuat dalam website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website dari perusahaan sampel.

## C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari beberapa variabel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu :

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay.

#### a. Audit Delay (Y)

Menurut Rozi, dkk (2022) Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, sampai diterbitkannya laporan audit. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal laporan keuangan (31 Desember 20XX)}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini mempergunakan tiga variabel independen yaitu variabel :

#### a. Auditor Switching ( $X_1$ )

Menurut Rozi, dkk (2022) Auditor switching adalah kondisi dimana berakhirnya kerjasama perusahaan dengan Akuntan Publik sebelumnya dan selanjutnya digantikan oleh auditor yang baru. Variabel auditor switching dalam penelitian menggunakan variabel dummy, yaitu 1 jika terjadi pergantian akuntan publik dan 0 jika tidak terjadi pergantian akuntan publik.

#### b. Ukuran Kantor Akuntan Publik ( $X_2$ )

Putra, dkk (2020) Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Berdasarkan Keputusan Menteri atau KEPMEN 423/KMK.06/2003 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan Variabel Dummy dimana perusahaan yang menggunakan KAP Big Four diberi angka 1 dan jika perusahaan yang tidak menggunakan KAP non Big Four diberi angka 0.

#### c. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Menurut Rozi, dkk (2022) Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah kekayaan (total aset) yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 1. PEMBAHASAN DAN HASIL

### A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya dengan adanya untuk tujuan kesimpulan dengan pemberlakuan umum atau generalisasi (Ghozali, 2016).

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	44	1,71	2,15	1,9074	0,11487
Auditor switching	44	0,00	1,00	0,3864	0,49254
Ukuran KAP	44	0,00	1,00	0,5682	0,50106
Ukuran Perusahaan	44	26,31	33,54	29,4917	2,00022

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah nilai rata-rata dari keseluruhan data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

#### 1. Audit Delay

Audit delay mempunyai nilai mean sebesar 1,9074 dan standar deviasi (std devition) sebesar 0,11487. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 1,71. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 2,15.

#### 2. Auditor switching

Auditor switching mempunyai nilai mean sebesar 0,3864 dan standar deviasi (std devition) sebesar 0,49254. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 1,00.

#### 3. Ukuran KAP

Ukuran KAP mempunyai nilai mean sebesar 0,5682 dan standar deviasi (std devition) sebesar 0,50106. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 1,00.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai mean sebesar 29,4917 dan standar deviasi (std devition) sebesar 2,00022. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 26,31. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 33,54.

### B. Uji Signifikan (Uji F / Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) adalah untuk menguji bagaimana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam Uji F (simultan). Ada beberapa metode yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat pengaruh bersama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh bersama variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis ditolak.

Tabel 2 : Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.207	3	.069	7.668	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.360	40	.009		
	Total	.567	43			

Berdasarkan tabel 2 dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa auditor switching, ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,05 > 0,000$ ) Dengan demikian pengujian menunjukkan H<sub>4</sub> diterima.

**C. Uji Signifikan (Uji t / Uji Parsial)**

Uji statistik t pada menunjukkan apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Ada cara yang dipakai dalam dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $< 0,05$  maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.),  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis ditolak.

Tabel 3 : Multiple Regression Analysis

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.603	.328		7.934	.000		
Auditor switching	.064	.030	.273	2.130	.039	.964	1.037
Ukuran KAP	-.020	.047	-.087	-.427	.672	.384	2.605
Ukuran Perusahaan	-.024	.012	-.418	-2.046	.047	.379	2.636

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t terhadap variabel – variabel bebas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Auditor switching berpengaruh terhadap audit delay  
 Berdasarkan tabel 3 dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa Auditor switching berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{sign}}$  ( $0,05 > 0,039$ ) Dengan demikian pengujian menunjukkan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini dikarenakan auditor switching merupakan pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay  
Berdasarkan tabel 3 dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak,berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 < 0,672$ ) Dengan demikian pengujian menunjukkan  $H_2$  ditolak. Hal ini dikarenakan semua KAP BIG Four ataupun non BIG Four melakukan proses audit sesuai dengan prinsip audit yang sesuai dengan SPAP, selain itu sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan Big Four maupun tidak berafiliasi dengan Big Four tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya audit delay.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay  
Berdasarkan tabel 3 dengan tingkat kepercayaan 5%, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, sehingga mendapatkan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari nilai  $t_{sign}$  ( $0,05 > 0,047$ ) Dengan demikian pengujian menunjukkan  $H_3$  diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan

## 2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu

1. Hipotesis Yang Diterima
  - a. Dalam penelitian ini hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa Auditor switching berpengaruh terhadap audit delay.
  - b. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
  - c. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa auditor switching, ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay
2. Hipotesis Yang Ditolak
  - a. Dalam penelitian ini hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak,berpengaruh terhadap audit delay.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik: Edisi 5 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akhalumeh, P. B, M. O, et. al. (2017). Firm Characteristics And Audit Report Delay In Nigeria: Evidence From The Post-Ifrs Adoption Era. *Accounting & Taxation Review*, Vol. No. 1.
- Amin, A, Hanif, M, & Esty S. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, Vol. 21, No. 18.
- Arens, et al. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16 ed.)*. England: Pearson.
- Bayangkara, IBK. (2015). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00015/BEI/01-2021*
- Effendi, R. S & Saiful, A. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Auditor Switching Dan Auditor's Opinion Terhadap Audit Delay Dengan ROE. *Prosiding Senapan*, Vol 1, No. 1.1.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE
- Hayes, R, et. al. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan International Standards on Auditing*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Lai, T.T.T, et. al. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting 6*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK Nomor 13/POJK.03/2017 *Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK Nomor 29 /POJK.04/2016 *Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Peraturan Pemerintah. (2015). *Praktik Akuntan Publik. PP no 20 th.2015 pasal 6*.
- Pradnyaniti, L. P. Y & I, M. S. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 26, No. 3.
- Putra, A, et. al. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. *Prosiding Webinar Universitas Pamulang*.
- Rozi, Fachrul, et, al. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, Vol 12, No. 1.
- Sofiana, Eka, et. al. (2019). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Sumajow, K. C, et, al. (2022). The Effect of Financial Distress, Audit Committee, Auditor Switching, and Industry Types on Audit Delay in the Covid 19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS 100 Index. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, Vol. 5, No. 1.
- Wiryakriyana, A. A. G & Ni, N. S W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 19, No. 1.

[www.cnbciindonesia.com](http://www.cnbciindonesia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)